

Pin Duta Literasi (PINDULIT) Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah

Nadia Imti Khaningrum*¹, Siti Rochmiyati²

¹² Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
Email: nkhaningrum@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah dalam mewujudkan generasi yang gemar membaca buku dan memiliki kecakapan hidup, namun dalam pelaksanaannya di SD Negeri 3 Kalipetir ada beberapa indikator program yang belum terlaksana dengan baik seperti rutinitas kegiatan 15 menit membaca, masih rendahnya siswa yang memiliki catatan. Dari permasalahan tersebut maka dilaksanakan program PINDULIT (Pin Duta Literasi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi siswa dalam program GLS menggunakan kegiatan PINDULIT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pelaksanaan kegiatan literasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan program PINDULIT dikatakan berhasil dalam meningkatkan literasi siswa pada kegiatan pra tindakan keberhasilan pelaksanaan program sebesar 60%, kemudian siklus I 70% dan siklus II sebesar 90% dengan kategori baik.

Kata Kunci : ***Pin Duta Literasi; Gerakan Literasi Sekolah; Membaca***

ABSTRACT

The School Literacy Movement is a government program to create a generation that likes reading books and has life skills, but in its implementation at SD Negeri 3 Kalipetir there are several indicators of the program that have not been implemented well, such as the 15 minute reading activity routine, the low number of students who have notes. Based on these problems, the PINDULIT (Pin Literacy Ambassador) program was implemented. The aim of this research is to determine the increase in student literacy in the GLS program using PINDULIT activities. This research is classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. The research subjects were 10 class II students. The data collection technique used was observation of the implementation of literacy activities. Data analysis uses quantitative and qualitative descriptive. The results of this research show that the PINDULIT program was said to be successful in increasing student literacy in pre-action activities, the success of program implementation was 60%, then cycle I was 70% and cycle II was 90% in the good category.

Keywords : *Literacy Ambassador Pin; School Literacy Movement; Read*

PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu kebutuhan dalam belajar siswa yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan baik dimasa sekarang maupun mendatang (Santika, 2021). Literasi merupakan kegiatan dimana siswa mengetahui, mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah (Rohim & Rahmawati, 2020). Literasi juga menambah wawasan siswa menjadi semakin luas dan siswa memiliki analisa yang baik dalam menyelesaikan permasalahan baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendapat dari (Nurchaili, 2016) menyebutkan literasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat belajar yang hidup di era pengetahuan saat ini. Menurut Deklarasi Praha tahun 2003, literasi mencakup cara masyarakat berkomunikasi dalam masyarakat. Keterampilan literasi kini tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir yang menggunakan sumber pengetahuan dalam format cetak, visual, audio, dan digital (Faizah & Utama, 2016).

Survei mengenai literasi pernah dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Aspek pemahaman membaca yang diukur dalam penelitian ini meliputi eksplorasi gagasan utama, mengingat informasi yang perlu ditemukan anak, dan mengorganisasikan informasi berdasarkan teks dan grafik. Dalam Hasil survei ini, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari total 79 negara peserta. Rendahnya literasi membaca anak di Indonesia juga ditunjukkan pada tahun 2018, yaitu skor membaca anak Indonesia hanya sebesar 371 poin.

Pada masa sekarang permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah keterbatasan dalam memanfaatkan waktu baik di sekolah maupun di rumah (Jamila et al., 2021). Siswa lebih banyak memanfaatkan waktu luang untuk bermain atau menggunakan gadget. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa siswa dihadapkan pada permasalahan mengenai, bagaimana mereka dapat mengatasi keterbatasan waktu dan memperoleh informasi hal ini disebabkan banyak siswa yang lebih memilih membuang waktu untuk bermain gadget daripada membaca dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa ada 4 siswa (40%) yang lebih memilih bermain dari pada mengisi waktu luang untuk membaca buku. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan pesatnya

perkembangan informasi dan teknologi, seyogyanya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kalangan siswa. Keterampilan membaca pemahaman dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya (Sari et al., 2021). Keterampilan literasi dasar, termasuk keterampilan membaca pemahaman, sebaiknya diajarkan di sekolah dasar (Ristanto et al., 2017).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS ini merupakan pengalaman belajar yang masuk dalam kokurikuler sekolah karena lebih menekankan terhadap konteks permasalahan yang lebih nyata (Nantara, 2022). Program GLS yang sudah diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia memiliki serangkaian kegiatan dalam waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan tersebut diantaranya membaca dalam hati, membuat peta konsep cerita, membaca nyaring, membaca terpadu, menonton film pendek yang berkaitan dengan bacaan siswa dan kegiatan duta literasi itu sendiri yaitu melakukan pengawasan terhadap teman sebayanya (Wiedarti et al., 2016).

Kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan meningkatkan ketrampilan membaca dan memahami masalah agar siswa memiliki pengetahuan dan menambah wawasan (Rokmana et al., 2023). Tentunya bahan bacaan yang peserta didik baca hendaknya memuat nilai-nilai moral, sesuai dengan nilai adat istiadat setempat, nasional, dan internasional yang diberikan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik. Aktivitas ini penting dilakukan dengan melibatkan semua elemen Pendidikan, dan yang terpenting peran orang tua atau wali peserta didik dan lingkungan sekitar juga menjadi bagian penting dalam suksesnya aktivitas literasi siswa, sehingga kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah saja (Syafriza et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di beberapa kelas rendah SD Negeri 3 Kalipetir tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan seperti kata ataupun kalimat dengan benar. Pada penelitian ini menggunakan subjek kelas rendah yaitu kelas 2 yang berjumlah 10 siswa. Hal ini didasari dari hasil observasi awal yang dilakukan pada 12 September 2023 gerakan literasi siswa kelas 2 hanya sebesar 60%. Beberapa faktor penyebab rendahnya literasi siswa pada indikator rutinitas membaca siswa sebelum kegiatan belajar dan catatan literasi siswa yang berupa judul dan isi bacaan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan GLS belum berjalan maksimal seperti yang diungkapkan (Anisah, 2020), faktor penghambat tersebut diantaranya Guru belum memiliki semangat/motivasi sebagai pembaca, belum adanya figur dari lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat yang gemar membaca, serta sosialisasi GLS yang belum mendalam dan tidak disertai pelatihan dan pendampingan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nirmala, 2022) menemukan beberapa faktor rendahnya kemampuan literasi siswa, faktor tersebut diantaranya mulai dari keadaan sosial ekonomi keluarga; kurangnya komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini; pendampingan belajar pada masa sekolah; minimnya fasilitas/koleksi buku bacaan di rumah; penggunaan fasilitas HP, komputer, televisi, gender; hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan penerapan guru dalam penggunaan strategi/model pembelajaran membaca. Kurangnya literasi membaca siswa diduga karena kebanyakan pemikiran siswa menganggap membaca jika dianggap perlu saja. Siswa belum merasa kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan utama dan penting. Siswa lebih suka menjadi pendengar yang baik selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa belum dapat menunjukkan eksistensinya untuk berfikir sendiri, menemukan sendiri, dan memaparkan pemahamannya secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan literasi pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Kalipetir akan mengembangkan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang literasi dan peningkatan kegiatan literasi. Dari segi penunjang tempat akan memanfaatkan pojok baca yang sudah ada namun diberikan tambahan hiasan dan ornament agar menarik minat baca siswa. Selain adanya tempat yang menarik ialah adanya pemilihan duta literasi dengan pemberian pin duta literasi. Sebagai alat monitoring setiap siswa diberikan kartu baca untuk mencatat buku apa saja yang sudah siswa baca. Duta literasi juga bisa memberikan penguatan berupa pemberian semangat kepada siswa lain agar suka membaca. Ghilman dalam bukunya "*Handbook of The Positive Psychology in Schools*" berpendapat dalam membentuk karakter dan kebiasaan dibutuhkan motivasi dari teman sebaya. Motivasi tersebut menghasilkan dampak yang besar dalam menghasilkan kebiasaan dibanding sekedar menuntut siswa. Pemberiaan pujian, ajakan, sikap ramah dan penerimaan dalam kelompok sebagai merupakan salah satu bentuk penguatan positif bagi siswa. Hal tersebut memberikan alasan yang kuat mengapa siswa harus tetap membaca. Sebagai seorang duta literasi ada 3 peran penting yang harus dijalani yakni

information exchange, modelling dan *reinforcement peer's norms and value*. Misalnya Peran sebagai *information exchange*, bertugas membagikan informasi pada siswa di lingkungan sekolah. Informasi tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan tugas akademik dan tugas sosial dibandingkan mereka yang tidak memanfaatkan informasi.

Program Pin Duta Literasi (PINDULIT) yang dijalankan di SD Negeri 3 Kalipetir untuk kelas 2 diharapkan mampu menjadikan siswa literat dan memiliki kecakapan hidup. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian untuk dapat meningkatkan literasi siswa di SD Negeri 3 Kalipetir dengan menerapkan program “PINDULIT Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah”.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan permasalahan yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yakni siswa kelas 2 dengan jumlah 10 siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah pelaksanaan pengamatan serta mengumpulkan data awal berupa hasil observasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah hanya 60% saja. Prosedur penelitian diadaptasi dari Kemmis & Mc. Taggart yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindakan.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai pelaksanaan program PINDULIT, selain itu peneliti juga mempersiapkan PIN yang digunakan oleh duta literasi dengan cara mendesain dan mencetak pin tersebut. Pada tahap pelaksanaan hal yang dilakukan adalah melakukan penyematan PIN Duta Literasi sekaligus peresmian program, peneliti juga menghimbau baik siswa, Duta Literasi dan guru wali kelas dapat bekerjasama dalam pelaksanaan program. Tahap Tindakan peneliti dibantu oleh wali kelas melakukan observasi di setiap kelas untuk mendapatkan data keberhasilan dalam pelaksanaan, dengan indikator yang digunakan

dalam program ini mengacu pada indikator Gerakan Literasi Sekolah yang diambil 3 indikator yang dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Literasi

No	Indikator
1	Terdapat kegiatan siswa selama 15 menit membaca (membaca nyaring dan membaca dalam hati)
2	Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
3	Siswa memiliki catatan harian yang berisi judul buku dan nama pengarang yang telah dibacakan kepada atau dibaca oleh siswa

Sumber : (Faizah & Utama, 2016)

Untuk teknik pengumpulan data dengan observasi kegiatan literasi siswa mulai dari siswa masuk ke kelas, pelaksanaan dalam pembelajarn, serta pengecekan catatan/ resume yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya dilakukan pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil belajar maka diklasifikasikan dalam indikator keberhasilan, yakni indikator proses dan indikator hasil. Untuk mengukur indikator proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah program terlaksana atau mencapai kualifikasi baik dengan persentase keberhasilan 76%-100%.

Adapun untuk melihat tingkat keberhasilan dalam Tindakan penelitian ini diadaptasi dari (Djamarah & Zain, 2014), yaitu penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah gerakan literasi PINDULIT terlaksana dengan baik dan ditunjukkan dengan nilai persentase kelulusan siswa dalam kualifikasi baik (B) dengan rentang nilai 76% - 100%. Indikator keberhasilan Program yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : (Djamarah & Zain, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan pada 2 Oktober 2023, sebelumnya dilakukan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi di setiap kelas, sesuai dengan indikator yang telah dipilih seperti kegiatan 15 menit membaca beserta pelaksanaannya serta melihat apakah siswa memiliki catatan atau tidak. Berdasarkan hasil pra tindakan awal diperoleh bahwa pada indikator kegiatan 15 menit membaca termasuk cukup dengan persentase sebesar 60%, artinya anak sudah cukup baik dalam kegiatan membaca namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan tersebut. Indikator pelaksanaan kegiatan setiap hari termasuk dalam kriteria cukup atau 70%, artinya dengan adanya program PINDULIT minat baca siswa sudah muncul di setiap harinya, dan indikator siswa memiliki catatan termasuk dalam kurang atau 50%, artinya beberapa siswa kurang dalam hal mencatat baik materi pelajaran atau saat kegiatan literasi yang dilakukan setiap pagi hari. Pin yang diterapkan dalam penelitian dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Pin Duta Literasi yang disematkan pada siswa

Atas dasar praTindakan tersebut maka dilaksakan kegiatan observasi atas pelaksanaan Kegiatan PINDULIT dalam Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan dimulai dengan menyematkan Pin Duta Literasi kepada siswa untuk mengawasi kegiatan PINDULIT yang dilakukan oleh teman lainnya. Pin Duta Literasi ini disematkan di pada masing-masing perwakilan siswa sejumlah 2 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Tugas dari duta literasi ini mengawasi dan membantu siswa lain dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah, dan melaporkan kegiatan yang sudah terlaksana maupun tidak kepada guru kelas atau peneliti. Gambar 2 adalah kegiatan penyematan Pin Duta Literasi.



Gambar 2. Salah satu foto duta literasi siswa kelas II

Hasil dari kegiatan siklus I dalam penerapan gerakan literasi siswa dengan program PINDULIT, hasilnya dapat diamati melalui Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Literasi Siklus I

Indikator	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria
Terdapat kegiatan siswa selama 15 menit membaca (membaca nyaring dan membaca dalam hati)	70%		
Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	80%	70%	Cukup
Siswa memiliki catatan harian yang berisi judul buku dan nama pengarang yang telah dibacakan kepada atau dibaca oleh siswa	60%		

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah (2023)

Rata-rata persentase keberhasilan program pada siklus I seperti pada table diatas adalah 70% yang termasuk dalam kriteria Cukup. Jika dilihat per indikator, indikator kegiatan 15 menit membaca termasuk cukup dengan persentase sebesar 60%, artinya anak sudah cukup baik dalam kegiatan membaca namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan tersebut. Indikator pelaksanaan kegiatan setiap hari termasuk dalam kriteria baik atau 80%, artinya dengan adanya program pindulit minat baca siswa sudah muncul di setiap harinya, dan indikator siswa memiliki catatan termasuk dalam cukup atau 60%, artinya beberapa siswa sudah memiliki catatan namun masih ada siswa yang belum mencatat.

Dari rata-rata persentase tersebut perlu adanya upaya peningkatan program terutama dalam hal kegiatan membaca 15 menit dengan cara mendisiplinkan siswa, pendisiplinan yang dilakukan oleh guru diantaranya menghimbau kepada wali murid untuk dapat membangunkan siswa lebih awal, serta duta literasi diberikan catatan bagi siswa yang datang terlambat, sedangkan dalam hal pembuatan catatan siswa perlu adanya peningkatan kerjasama dan kolaborasi antara siswa sebagai duta literasi bersama guru kelas untuk bisa membantu siswa dalam melakukan resume dan pembuatan catatan mengenai buku yang sudah dibaca siswa pengarang agar mencapai kriteria baik oleh sebab itu dilaksanakan siklus II.

Pada penelitian Siklus II yang pada 2 November 2023, diperoleh peningkatan pada masing-masing indikator, dengan hasil yang dapat diamati melalui Tabel 4.

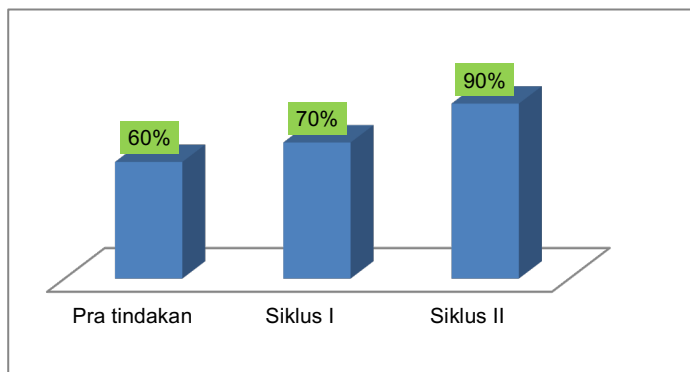
Tabel 4. Indikator Literasi Siklus II

Indikator	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria
Terdapat kegiatan siswa selama 15 menit membaca (membaca nyaring dan membaca dalam hati)	90%		
Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	100%	90%	Baik
Siswa memiliki catatan harian yang berisi judul buku dan nama pengarang yang telah dibacakan kepada atau dibaca oleh siswa	80%		

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil observasi literasi pada Siklus II menunjukkan bahwa indikator kegiatan 15 menit membaca mencapai rata-rata persentase 90%, artinya dengan adanya program PINDULIT siswa sudah baik dalam melakukan kegiatan 15 menit membaca, indikator pelaksanaan kegiatan sudah 100% terlaksana, artinya siswa sudah melaksanakan program setiap hari, dan indikator catatan siswa sebesar 80%, artinya catatan siswa sudah baik dalam gerakan literasi. Berdasarkan data tersebut

maka dapat dilihat pelaksanaan program PINDULIT pada literasi saat pra tindakan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil rata-rata pelaksanaan program literasi tiap siklus

Kegiatan Literasi dengan menerapkan program PINDULIT dapat dilihat dengan adanya kenaikan persentase mulai dari kegiatan pra tindakan sebesar 60% kemudian pada siklus I mengalami kenaikan mencapai nilai 70% dengan dan siklus II meningkat kembali mencapai nilai 90%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada gerakan literasi siswa di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari berhasilnya program PINDULIT dalam pelaksanaan kegiatan membaca buku pada kegiatan literasi siswa. Penerapan program PINDULIT dapat diamati pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Kegiatan PINDULIT yang dilaksanakan

Membaca dalam konsep literasi merupakan kegiatan membangun makna, mengaitkan dengan pengalaman hidup sehingga dapat mempraktekannya secara langsung dalam kehidupan (Abidin et al., 2018). Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan dengan hasil PTK yang dilakukan (Yaqin, 2023), berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil pengukuran minat baca siswa diawal pada kelas VI hanya mencapai rata-rata sebesar 40,63%. Pada pelaksanaan siklus I minat baca siswa meningkat

dibandingkan dengan keadaan siklus awal. Hasil kegiatan siswa mencapai rata-rata kegiatan membaca 58,5%. Pada pelaksanaan siklus II minat baca siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata terhadap kegiatan membaca 72%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan program PINDULIT pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Kalipetir mengalami peningkatan indikaor dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Persentase rata-rata literasi dari pra tindakan sebesar 60% kemudian siklus I mencapai nilai 70% dengan kategori cukup (C) dan siklus II mencapai nilai 90% dengan kategori baik (B). Selain itu, di akhir penelitian siswa dapat menghasilkan catatan, resensi buku sederhana, maupun terbentuknya kecakapan hidup anak. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa PINDULIT dapat meningkatkan gerakan literasi siswa kelas 2 SD Negeri 3 Kalipetir.

Saran

Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya bisa menggunakan indikator penilaian lebih banyak serta bisa dilakukan setiap kelas, untuk indikator literasi bisa di korelasikan dengan indikator lain seperti motivasi, tes literasi dan analisa berfikir siswa. Kemudian untuk pengadaan buku bisa dilakukan pembaharuan setiap 3 bulan atau per semester agar referensi buku siswa menjadi lebih banyak dan bervariasi. Hal keberlanjutan program bisa mengadakan kerjasama dengan perpustakaan daerah untuk mengadakan kerjasama mengenai literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansyah, H., & Sari, Y. N. I. (2018). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Anisah, A. (2020). Dinamika Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Di Kecamatan Muntilan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(2), 77–90. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i2.2824>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Faizah, & Utama, D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (1st ed.). Buku Panduan GLS.
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *AL Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i2.2346>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- Nurchaili. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *LIBRIA*, 8(2), 197–209.
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2017). Scientific Literacy of Students Learned Through Guided Inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23–30.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rokmana, Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2500>
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Syafriza, A. A., Mustamid, & Kusumastutik, N. (2022). Pengembangan Video Interaktif Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Mengetahui Kemampuan Literasi SD NU Sleman Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(2), 121–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8061>
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaninggdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., Riinsaria, D. R., Faizah, D. U., Sulastri, Rahmawan, N., Rahayu, E. S., Yusuf, A., & Antoro, B. (2016). *Desain Induk Literasi Sekolah* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yaqin, H. (2023). Meningkatkan Minat Baca Melalui Penerapan Sudut Baca Bagi Siswa Kelas Vi Di SDN Pancakarya 02 Ajung Jembertahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1375>